

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Kondisi Pengelolaan sampah di kawasan pariwisata Kaliurang yaitu Bhumi Merapi dan Stonehenge Kabupaten Sleman, dapat dikatakan belum maksimal dikarenakan tidak terdapat tempat sampah secara terpilah dan masih melakukan pembakaran pada proses akhirnya. Sehingga upaya yang dilakukan untuk mengurangi sampah masih perlu dievaluasi dimulai dari pewadahan.
2. Hasil analisis timbulan sampah di Bhumi Merapi dan Stonehenge didapatkan berat dengan rata-rata 0,121-0,150 Kg/orang/hari untuk lokasi Bhumi Merapi, sedangkan untuk lokasi Stonehenge sebesar 0,008-0,009 Kg/orang/Hari serta volume rata-rata yang dihasilkan oleh pengunjung Bhumi Merapi sebesar 1,095-1,370 L/Orang/Hari, sedangkan pada lokasi Stonehenge sebesar 0,205-0,276 L/Orang/Hari.
3. Komposisi sampah wisata Bhumi Merapi didominasi oleh sampah organik 67% dan sampah plastik 15% sedangkan pada lokasi wisata Stonehenge memiliki komposisi sampah terbesar adalah sampah plastik sebesar 39% dan Organik sebesar 26%.
4. Tidak terdapat hubungan yang kuat mengenai pengetahuan dengan perilaku pengunjung terhadap pengelolaan sampah pada lokasi wisata Bhumi Merapi dan Stonehenge, hal ini menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya pengetahuan belum tentu pengelolaan sampah pada lokasi wisata dapat berjalan dengan baik.
5. Terdapat hubungan pengetahuan dengan perilaku pada pengelola Bhumi Merapi, artinya semakin tingginya pengetahuan pengelola semakin tinggi juga perilaku pengelola dalam melakukan pengelolaan sampah pada lokasi wisata Bhumi Merapi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengelola dapat memberikan fasilitas mengenai pewadahan secara terpilah dan pengumpulan secara terjadwal untuk meningkatkan upaya pemilahan dan pengolahan dengan tepat, sehingga sampah yang ada mampu mempunyai nilai ekonomi kepada pengelola.
2. Melakukan pemilahan dan pengolahan pada sampah dengan kriteria layak jual dan layak kompos, melihat sampah tersebut sangat berpotensi pada lokasi wisata.
3. Meningkatkan kesadaran pengunjung dengan memberikan poster atau himbauan dilokasi strategis dalam hal pengelolaan sampah.